

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki individu sehingga mampu bermanfaat baik untuk dirinya maupun masyarakat. Menurut H.M. Djumberansyah Indar dalam bukunya yang sebagaimana dikutip oleh Latifah Husein, bahwa:

Pendidikan dalam pembincangan filosofis pendidikan sering diistilahkan “Upaya Memanusiakan Manusia” yakni pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.<sup>1</sup>

Pendidikan juga sebagai proses untuk membentuk kepribadian peserta didik sehingga dapat dikatakan pendidikan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Manusia tidak hidup sendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan saling mempengaruhi dan membutuhkan. Proses interaksi inilah yang membutuhkan karakter dan kecakapan baik dari setiap individu. Sebagaimana menurut Marimba dalam bukunya Latifah Husein, bahwa:

---

<sup>1</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 53

Pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Kemajuan Pendidikan di dalamnya terdapat peran-peran penting yang mendukung, mendorong dan berpengaruh terhadap majunya pendidikan yaitu *schoolar holdernya*. *Schoolar holder* pendidikan salah satunya yaitu guru. Peran guru dalam kemajuan pendidikan sangat besar. Guru adalah tokoh yang menyetir dan mengolah proses belajar mengajar di dalam kelas yang merupakan poin penting dalam pendidikan. Sehingga guru diartikan sebagai tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut M. Nurdin sebagai mana dikutip oleh Latifah Husein bahwa, dalam ajaran agama Islam guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.<sup>4</sup>

Guru dikondisikan pada posisi garda terdepan dan sangat sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Masyarakat yang mengetahui

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 53

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 23

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 22

lulusan sekolah tidak bermutu, maka sorotan utama akan bermuara kepada ketidakmampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peran penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat, maju mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan maju maupun berkembangnya suatu negara, sebagian besar tergantung pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Memajukan negara dimulai dengan memperbaiki dunia pendidikan. Memperbaiki pendidikan bukan hanya berfokus pada perubahan kurikulum tetapi bagaimana meningkatkan kompetensi guru.

Masyarakat memberikan kepercayaan kepada guru dalam hal mendidik anak memiliki kepribadian mulia sehingga dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah namun juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah

---

<sup>5</sup> Buchari Alam, Dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 131.

sekalipun.<sup>6</sup> Hal tersebut sesuai dengan pendapat N.A. Amentebun yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>7</sup>

Guru yang memiliki kompetensi saat ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk memajukan pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia, yaitu generasi yang akan datang sebagai generasi yang berkualitas. Generasi inilah yang akan memajukan negara ini. Seorang guru harus mampu mengemas potensi yang dimiliki seorang peserta didik. Inilah harta yang perlu digali untuk kemajuan negara. Mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik adalah tugas seorang guru. Menjalankan tugas ini diperlukan suatu profesionalitas artinya guru memiliki dan menguasai empat kompetensi. Guru perlu belajar dan terus belajar untuk tetap mampu menjalankan tugas ini sebaik-baiknya.

Guru harus mempunyai persyaratan, profesinya dan berkemampuan tinggi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah. Kemampuan-kemampuan itu sangat penting demi keberhasilan tugas dan fungsinya sejalan dengan tugas dan fungsi sekolah sebagai suatu sistem sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 32

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 43

Guru juga harus mempunyai kompetensi-kompetensi. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Syarat-syarat yang telah dipenuhi oleh seorang guru tidak menjamin guru tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Manusia tidak ada yang sempurna begitupun dengan guru. Namun, guru harus memenuhi tanggung jawabnya untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>10</sup> Seorang guru selain mempunyai pengetahuan yang luas, mengetahui banyak teori namun juga harus diikuti oleh kemauan dan semangat yang tinggi dalam mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan. Guru yang profesional, ia yang meletakkan kepentingan peserta didiknya sebagai tujuannya, maksudnya ia mengajar semata-mata demi kepentingan siswanya. Ia mengajar karena panggilan hati bukan karena semata-mata sebagai profesi.

Kualitas pengajaran menentukan untuk mencapai keberhasilan dalam prestasi siswa dalam hal ini adalah siswa-siswi di SD Negeri 1 Wonoanti. Guru mempunyai kewajiban mengantarkan siswa menjadi manusia yang lebih baik. Kita tahu bahwa tidak ada orang bodoh di dunia ini. Setiap anak memiliki minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang berbeda-beda.

---

<sup>9</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi,.....* hal. 33

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 125.

Sehingga dalam mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi anak agar berkembang secara optimal, membutuhkan bantuan guru.

Guru perlu memperhatikan siswa secara individual. Siswa satu dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Ini merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian setiap guru dalam pembelajaran.<sup>11</sup> Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Guru yang mampu memperhatikan setiap detail pembelajaran yang akan dilaksanakan maka hal tersebut adalah usaha akan kesungguhan guru dalam menjalankan tugasnya.

Saya telah menemukan suatu kondisi, dimana seorang guru menganggap siswanya tidak mau memperhatikannya, sulit bila diajak tanya jawab, tidak mampu menjawab bila diberi pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya ataupun diminta untuk mengemukakan pendapatnya. Padahal itu semua belum tentu faktor dari siswanya yang sulit untuk diajar tetapi bisa juga karena faktor gurunya yang kurang maksimal dalam mengajar. Banyak guru yang hanya *copy* RPP dan tidak mau membuatnya setiap akan mengajar, tidak menggunakan metode, pendekatan dan masih menggunakan *teacher centered*. Guru harus kreatif dalam mengajar. Berusaha membuat kreasi-kreasi baru dalam mengajar. Meskipun ini bukanlah hal mudah, tetapi ini salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru.

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35.

Guru sebelum mengajar perlu mempersiapkan bekal pengetahuan dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Namun, perangkat pembelajaran kadang kurang disiapkan secara maksimal. Penyebab guru selalu tidak siap dalam hal perangkat pembelajaran memang banyak, tetapi pengajaran yang baik sangat penting dilakukan oleh guru. Guru yang efektif menggunakan banyak sarana yang berbeda untuk menilai bagaimana siswa mereka belajar dan juga apa yang diketahui siswa. Guru-guru yang mengatur aktivitas, bahan-bahan, dan instruksi dengan teliti berdasarkan pengetahuan dasar siswa dan tingkat perkembangan dapat membuat semua siswa berhasil. Guru harus menciptakan suatu kondisi yang kondusif yang mendukung atau mengarahkan siswa untuk belajar. Situasi yang tidak membosankan akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Menumbuhkan semangat belajar siswa dapat dilakukan dengan menciptakan pengajaran yang kreatif sehingga dapat menarik minat siswa. Tugas ini memang sulit bahkan yang sudah mempunyai pengalaman banyak tentang mengajar masih kesulitan melakukannya tetapi hal ini perlu diperhatikan oleh guru.

Mengacu pada salah satu tugas guru yaitu merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. guru wajib membuat RPP pada awal tahun atau awal semester sesuai dengan rencana kerja sekolah. Kegiatan penyusunan RPP ini diperkirakan

berlangsung selama dua minggu atau 12 hari kerja. Kegiatan ini dapat diperhitungkan sebagai kegiatan tatap muka.<sup>12</sup>

Guru memiliki tugas yang kompleks yaitu mengajar, melatih dan mendidik. Mengajar sebagai proses penyampaian atau penerusan pengetahuan kini telah ditinggalkan oleh banyak orang. Mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara *integrative* sejumlah ketrampilan untuk menyampaikan pesan.<sup>13</sup> Maka guru membutuhkan suatu strategi pengajaran. Dalam hal mengajar memang banyak kendala-kendala, tetapi semua ada solusi. Sebelum mengajar sangatlah disarankan untuk membuat perencanaan mengajar. Ini sangatlah membantu dalam kegiatan pembelajaran karena semua hal telah dipersiapkan dengan baik. Agar proses pembelajaran berlangsung maka guru juga harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya. Kemampuan guru dalam mengajar pun perlu diasah. Seperti, mengikuti berbagai pelatihan, *workshop*, dan sebagainya yang dapat membantu meningkatkan kemampuannya.

Guru yang efektif harus memiliki tiga pengetahuan agar mereka dapat mengajar siswanya dengan baik, ketiga jenis pengetahuan tersebut adalah *pertama*, pengetahuan tentang pembelajaran dan bagaimana mereka belajar dan berkembang dalam konteks sosial. *Kedua*, pemahaman tentang mata pelajaran yang diajarkan dan ketrampilan yang berkaitan dengan tujuan sosial pendidikan dan yang *ketiga*, pemahaman tentang pengajaran yang

---

<sup>12</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 15

<sup>13</sup> Suwarno, dkk, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 65.



berkaitan dengan materi ajar dan siswa yang diajar. Mengajar itu kompleks dan beragam pengetahuan tentang pengajaran, pembelajaran, dan materi ajar terkait satu sama lain. Sebagai orang yang profesional guru memiliki komitmen untuk belajar apa yang mereka perlu ketahui agar para siswa yang diajarnya berhasil.

Berdasarkan hasil sementara yang saya peroleh di lapangan, dalam mengajar terlebih dahulu guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran inilah yang dapat mengontrol kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran inilah yang sering diabaikan oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran mereka tidak berpegang pada rencana pembelajaran. Namun di SD Negeri 1 Wonoanti ini, guru berusaha memenuhi perangkat pembelajaran. Rata-rata guru di SD tersebut merupakan guru tradisional yang kurang bisa mengoperasikan komputer. Namun, mereka selalu berusaha mengatasi hal ini dengan meminta bimbingan dalam mengoperasikan komputer dan membuat perangkat pembelajaran dari guru baru atau guru modern yang sudah ahli mengoperasikan komputer.<sup>14</sup>

Point positif dari tenaga pengajar di SD tersebut yaitu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan kelas maupun lingkungan luar kelas. Dari luar SD tersebut sangat bersih dan rapi. Fasilitas belajar dalam kelas pun juga berusaha dilengkapi. Kelas sangat nyaman dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Meskipun rata-rata guru sudah berumur namun semangat mereka dalam mengajar sangat luar biasa.

---

<sup>14</sup> Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, pada tanggal 02 Februari 2017

Terlihat dari bagaimana mereka selalu mencari solusi dan berusaha memecahkan masalah yang timbul saat belajar mengajar di dalam kelas dengan didiskusikan bersama dengan guru-guru. Seperti saat pelajaran matematika yang sulit diterima siswa, namun guru tak menyerah dalam memahamkan siswa. Beliau mencari cara dengan menggunakan berbagai metode dan strategi dalam mengajar. Guru di SD tersebut mempunyai usaha yang baik dalam menciptakan kelas yang kondusif.<sup>15</sup>

Guru dalam menciptakan kelas yang kondusif juga diawali dengan memberikan kesan yang baik pada siswa. Seperti, menjalin hubungan yang baik dengan siswa jangan sampai adanya sikap pilih kasih terhadap siswa. Siswa yang diperhatikan akan merasa ia diperlukan dan ia bermanfaat berbeda dengan siswa yang tidak diperhatikan akan merasa dirinya bodoh dan tidak mempunyai potensi padahal setiap manusia mempunyai potensi. Guru yang mengatakan bahwa siswa tidak mempunyai potensi, itu tidaklah benar. Siswa yang tidak mempunyai potensi itu tidak ada, yang ada adalah guru yang belum mengenal dan menggali potensi dari siswa. Selanjutnya yaitu menghilangkan kesan tentang belajar itu menakutkan. Sikap guru yang selalu terlihat serius dan terus mentransfer materi setiap saat tanpa adanya jeda akan mengakibatkan kelas terasa menyramkan. Guru sebaiknya memberi sedikit waktu ditengah pembelajaran untuk memberi kesempatan siswa istirahat. Guru harus berusaha membuat kesan bahwa “aku guru yang menyenangkan” tetapi bukan berarti guru terlalu dekat dan sangat akrab

---

<sup>15</sup> Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, pada tanggal 02 Februari 2017

terhadap siswa. Ini akan mengakibatkan siswa memandang guru hanya sebatas teman sehingga dapat menghilangkan rasa hormat mereka.

Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik. pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Ditjen PMPTK, adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya.<sup>16</sup> Berdasarkan Direktorat Tenaga Kependidikan Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Dalam mengelola kelas guru harus mampu menciptakan suasana kondusif yang menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung lancar.<sup>17</sup>

Berdasarkan keseluruhan pemaparan diatas, peneliti selaku calon guru ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi penerapan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalitas. Memang sudah banyak penelitian tentang penerapan kompetensi-kompetensi guru, namun guru masih perlu mendapatkan pengetahuan dan wawasan lebih luas lagi tentang kompetensi-kompetensi yang harus dikuasi dan dipahami guru apalagi zaman yang terus berkembang. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas saat ini merupakan permasalahan dalam pendidikan yang masih belum dapat teratasi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi mendalam, pemahaman dan mendapatkan gambaran setiap pengalaman terkait penerapan kompetensi

---

<sup>16</sup> Barnawi Dan Mohammad Arifin, *Kinerja*,..... hal. 16.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 17

pedagogik dan kompetensi profesional guru khususnya di SD Negeri 1 Wonoanti Gandusari Trenggalek maka penelitian tentang Strategi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek perlu diteliti.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Strategi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model perencanaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana hasil kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan model perencanaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
2. Mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

3. Mendeskripsikan hasil kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keguruan dan membangun intervensi keguruan berbasis kompetensi guru.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

###### b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pemikiran untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik agar tercapai tujuan pendidikan yang sudah dicanangkan.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan dan memotivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri yang nantinya akan berdampak baik bagi siswa. Karena dengan kualitas pendidik yang memadai maka dapat mengantarkan siswa menuju tujuan yang diharapkan.

d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan upaya penerapan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru.

## **E. Penegasan istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Strategi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek” dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional:

### **1. Penegasan konseptual**

a) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.

Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasa pengetahuan dan keterampilan mengajar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Buchari Alam, dkk., *Guru Profesional: Menguasai.....* hal. 141

b) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian dengan judul “Strategi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek” adalah upaya dalam menerapkan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengemban tugas keprofesiannya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa serta mempunyai usaha yang besar dalam mengantarkan siswa menjadi generasi yang berkualitas.

Upaya penerapan kompetensi guru dalam penelitian ini adalah model perencanaan, penerapan dan hasil penerapan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, harus mampu mengantarkan dan membawa siswa menuju pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Semua ini dapat terwujud dengan adanya dukungan profesionalitas guru.

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulis merencanakan sistematika penulisan ke dalam enam bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka teoritis. Landasan teori mencakup pembahasan tentang tinjauan tentang guru, tinjauan tentang kompetensi pedagogik guru, model perencanaan kompetensi guru, faktor pendukung dan penghambat penerapan kompetensi pedagogik guru.

**BAB III** : Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian..

**Bab IV** : Paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data. Hasil penelitian tersebut memaparkan tentang deskripsi singkat keadaan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan analisisnya.

**BAB V** : Pembahasan, yang di dalamnya menerangkan dan menjelaskan hasil penelitian lebih lanjut.

**BAB VI** : Penutup, mencakup kesimpulan dan saran.



Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI)*, (Tulungagung: tt, 2017), hal. 26-36.